

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dirumuskan bahwa konsep Qur`ani mengenai relevansi tren diet halal di era kontemporer terhadap ayat-ayat pola makan mencakup empat aspek utama sebagai berikut:

1. diet halal sebagai upaya pencegahan kerusakan individual dan sosial;
2. diet halal sebagai integrasi antara ketaatan, kebersihan, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses penyembelihan;
3. diet halal sebagai wujud keseimbangan antara halal, *tayyib*, dan sikap moderasi;
4. diet halal sebagai refleksi nilai-nilai universal yang meliputi kesehatan, etika, dan kepedulian sosial.

Keempat aspek ini menunjukkan bahwa tren diet halal pada era kontemporer memiliki relevansi yang signifikan dengan pesan-pesan al-Qur`an, selama pelaksanaannya memenuhi kriteria kesesuaian yang telah dirumuskan, yaitu menjunjung kehalalan, menjaga kebersihan, dan membawa kemaslahatan bagi manusia. Dengan demikian, diet halal tidak sekadar menjadi fenomena gaya hidup, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai al-Qur`an yang bertujuan menjaga kesehatan jasmani sekaligus spiritual. Sebaliknya, apabila praktik diet halal menyimpang dari ketentuan *syar`i* seperti merusak prinsip kehalalan, mengabaikan kebersihan, atau menimbulkan kemudharatan yang bertentangan dengan

kemaslahatan, maka tren tersebut tidak dapat dianggap selaras dengan kandungan al-Qur'an. Pada akhirnya, al-Qur'an tetap menjadi pedoman utama yang mengarahkan perkembangan pola makan manusia agar sejalan dengan tujuan syariat, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan.

## B. SARAN

Berkaca pada penelitian ini, masih terdapat banyak ruang yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini belum sepenuhnya menggali secara menyeluruh isu-isu kesehatan masyarakat yang semakin kompleks di era modern. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

1. Mengaitkan ayat-ayat gizi dengan masalah kesehatan spesifik di masyarakat, seperti *stunting*, obesitas, malnutrisi, atau penyakit metabolik lainnya. Ayat-ayat yang berkaitan dengan makanan sehat dan prinsip *tayyib* dapat dianalisis secara lebih dalam dalam konteks problem nyata di masyarakat, agar solusi yang ditawarkan al-Qur'an semakin aplikatif.
2. Menggunakan pendekatan tematik ala Bāqir al-Ṣadr secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada pola makan, tetapi juga pada tema-tema lain yang relevan dengan kesehatan fisik dan sosial. Dengan pendekatan *tafsīr tawhīdī*, peneliti dapat mengungkap keterpaduan nilai-nilai Qur'ani dalam menjawab isu-isu kontemporer secara lebih komprehensif dan sistematis.

Dengan pengembangan ini, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontributif dalam merumuskan solusi atas persoalan kesehatan umat berbasis nilai-nilai al-Qur`an.

